

ANALISIS DISIPLIN KERJA PEGAWAI DI KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) KOTA BANJARMASIN

Ella Vironika

FISIP, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin

Email: ellavironika4676@gmail.com

Abstract

The purpose of the study was to find out the description of Employee Discipline in the Banjarmasin City General Election Commission (KPU) and what were the obstacles to Employee Discipline in the Banjarmasin City General Election Commission (KPU). The research method uses a qualitative approach with descriptive research types. Data is collected by data sources to informants. Using interview data collection techniques and documentation. Data analysis used descriptive analysis, namely a description in the form of a description to explain the answers given by respondents, the data obtained through interviews and literature was used as supporting data to strengthen and deepen the results obtained. The results showed that the work discipline of employees at the Banjarmasin City General Election Commission (KPU) had gone well. Evidenced by the presence of employees who come every day on time, permission to leave during working hours, work home on time and do not miss work. The employee always obeys work rules, adheres to work standards with the intention of always being responsible for the mandated task. In carrying out their duties always carefully and thoroughly and have a good work ethic.

Keywords: *Employee Work Discipline*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia dalam suatu organisasi adalah salah satu faktor penting bagi keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuan. Organisasi dapat berjalan sesuai dengan rencana dan harapan apabila didalamnya terdapat manusia-manusia dengan satu tujuan yang sama untuk menjadikan organisasi tempat ia bekerja dan mencari nafkah mengalami peningkatan kemajuan dan perkembangan yang baik. Dalam upaya untuk mencapai tujuan maka diperlukan disiplin kerja. Pegawai merupakan faktor penentu dalam pencapaian tujuan suatu instansi secara efektif dan efisien. Pegawai yang menjadi penggerak dan penentu jalannya organisasi. Faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan adalah pelaksanaan disiplin kerja dari pegawai, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor penentu bagi keberhasilan dan kemajuan dalam mencapai tujuan instansi.

Disiplin adalah “sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku

disekitarnya” (Singodimedjo dalam Sutrisno 2016:86). Dalam pelaksanaan Disiplin Kerja Pegawai di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Banjarmasin, permasalahan yang cenderung timbul adalah hal yang berkaitan dengan Peraturan Pemerintah No. 53 tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil dimana dalam pasal ini dijelaskan bahwa setiap Pegawai Negeri Sipil wajib masuk kerja dan mentaati ketentuan jam kerja. Selain itu, pada pasal ini juga dijelaskan bahwa setiap Pegawai Negeri Sipil wajib datang, melaksanakan tugas, dan pulang sesuai ketentuan jam kerja serta tidak berada di tempat umum bukan karena dinas. Apabila berhalangan hadir wajib memberitahukan kepada pejabat yang berwenang.

Berkaitan dengan disiplin kerja pegawai hasil penelitian Nur Khasanah, (2016) menyimpulkan bahwa disiplin kerja pegawai di Kantor Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru belum berjalan dengan baik, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendry Wijaya (2016), disiplin kerja pegawai pada Instansi

Pemerintah Daerah Kasus Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Musi Banyuasin, sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, untuk mengetahui tingkat kedisiplinan pegawai di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Banjarmasin maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Analisis Disiplin Kerja Pegawai di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Banjarmasin”. Sesuai dengan topik permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui gambaran disiplin kerja pegawai di Komisi Pemilihan Umum (KPU) kota Banjarmasin, untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan disiplin kerja pegawai Komisi Pemilihan Umum (KPU) kota Banjarmasin, Untuk mengetahui upaya apa saja Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Banjarmasin dalam mengatasi hambatan disiplin kerja pegawai.

TINJAUAN PUSTAKA

Disiplin digunakan terutama untuk memotivasi pegawai agar dapat mendisiplinkan diri dalam melaksanakan pekerjaan baik secara perorangan maupun kelompok. Disamping itu disiplin bermanfaat mendidik pegawai untuk mematuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada. Disiplin digunakan terutama untuk memotivasi pegawai agar dapat mendisiplinkan diri dalam melaksanakan pekerjaan baik secara perorangan maupun kelompok. Disamping itu disiplin bermanfaat mendidik pegawai untuk mematuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada.

Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang di diberikan kepadanya. Hal ini akan mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan yang ingin dicapai. Kedisiplinan merupakan fungsi operatif Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang terpenting karena semakin baik disiplin pegawai maka semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Disiplin harus ditegakkan dalam suatu organisasi, karena tanpa dukungan disiplin kerja baik, maka sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Disiplin kerja adalah suatu

sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya, Siswanto (2010:291). Rivai dalam Sinambela (2016:355) menjelaskan bahwa, disiplin kerja memiliki beberapa komponen seperti:

1. Kehadiran
Hal ini menjadi menjadi indikator yang mendasar untuk mengukur kedisiplinan, dan biasanya karyawan yang memiliki disiplin kerja rendah terbiasa untuk terlambat dalam bekerja.
2. Ketaatan pada peraturan kerja
Karyawan yang taat pada peraturan kerja tidak akan melalaikan prosedur kerja dan akan selalu mengikuti pedoman kerja yang ditetapkan.
3. Ketaatan pada standar kerja
Hal ini dapat dilihat melalui besarnya tanggung jawab karyawan terhadap tugas yang diamanahkan kepadanya.
4. Tingkat kewaspadaan tinggi
Karyawan memiliki kewaspadaan tinggi akan selalu berhati-hati, penuh perhitungan dan ketelitian dalam bekerja, serta selalu menggunakan sesuatu secara efektif dan efisien.
5. Bekerja etis
Beberapa karyawan mungkin melakukan tindakan yang tidak sopan ke pelanggan atau terllibat dalam tindakan yang tidak pantas. Hal ini merupakan salah satu bentuk tindakan indisipliner, sehingga bekerja etis sebagai salah satu wujud dari disiplin kerja karyawan.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai awalnya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil

penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pendekatan penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif karena berdasarkan pada objek penelitian yang membutuhkan pengamatan yang cermat dan mendalam berdasarkan teori dan fakta-fakta yang timbul dilapangan, yaitu tentang disiplin kerja pegawai dalam pelaksanaan tugas di Komisi Pemilihan Umum Kota Banjarmasin. Adapun objek penelitian yang akan diteliti adalah pegawai Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Banjarmasin.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai disiplin pegawai dalam pelaksanaan tugas di Komisi Pemilihan Umum, secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi pegawai.

Analisis data adalah proses penyempurnaan data yang berguna untuk mempermudah dalam hal membaca dan menginterpretasikan data. Menurut Sugiyono (2012:89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengolaborasi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu uraian yang berupa penggambaran untuk menjelaskan jawaban-jawaban yang diberikan responden, data-data yang diperoleh melalui wawancara dan study pustaka digunakan sebagai data penunjang guna memperkuat dan memperdalam hasil yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kinerja Pegawai

Mengetahui disiplin kerja pegawai di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Banjarmasin peneliti menggunakan indikator

disiplin kerja menurut Rivai dalam Sinambela (2016:355) yaitu : kehadiran, ketaatan pada peraturan kerja, ketataan pada standar kerja, tingkat kewaspadaan tinggi, bekerja etis. Setelah melakukan wawancara dengan narasumber terkait, peneliti juga melakukan observasi langsung di tempat lokasi, dengan begitu peneliti dapat menganalisa tentang disiplin kerja pegawai di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Banjarmasin.

Selain itu peneliti juga meneliti apa yang menjadi hambatan disiplin kerja pegawai dan upaya untuk mengatasi hambatan disiplin kerja pegawai di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Banjarmasin. Berikut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti:

a. Indikator Kehadiran

Hasil yang dapat disimpulkan dari indikator tingkat kehadiran, penelitian yang dilakukan peneliti kepada Sekretaris Komisi Pemilihan Umum Kota Banjarmasin sudah bagus karena bisa langsung dilihat dari rekapitulasi kehadiran pegawai setiap bulan yang bagus. Pada Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Banjarmasin menggunakan sistem absensi *finger print* (sidik jari) yang cukup efektif, dikarenakan meningkatnya kedisiplinan pegawai atau berkurangnya angka ketidakhadiran pegawai yang merupakan tujuan diterapkannya sistem absensi *finger print* (sidik jari).

b. Ketaatan Pada Peraturan Kerja

Hasil yang dapat disimpulkan ketaatan pada peraturan kerja di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Banjarmasin pegawai taat pada peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan diatas, bahwa di KPU Kota Banjarmasin ada SOP (*Standard Operasional Procedur*) di setiap bagian staf-staf dan semua staf mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Mau tidak mau pegawai juga harus taat pada pimpinan kantor.

c. Ketaatan Pada Standar Kerja

Berdasarkan hasil yang dapat disimpulkan ketaatan pada standar kerja di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Banjarmasin pegawainya dalam menjalankan tugas dengan tanggung jawab sesuai tupoksinya karena masing-masing mempunyai tupoksi.

d. Tingkat Kewaspadaan Tinggi

Hasil yang dapat disimpulkan tingkat kewaspadaan tinggi di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Banjarmasin bahwa pegawai dalam bekerja selalu hati-hati dan teliti. Hal ini sesuai dengan pernyataan diatas pegawai dalam contoh pembuatan surat-menyerurat dan dokumen-dokumen lainnya sebelum diserahkan ke ketua atau sekretaris harus di paraf dan di kontrol terlebih dulu oleh kasubag yang bersangkutan.

e. Bekerja Etis

Hasil yang dapat disimpulkan bekerja etis di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Banjarmasin bahwa etika kerjanya bagus. Hal ini sesuai dengan pernyataan diatas pegawai bisa menyesuaikan tempat apabila waktunya serius dan waktunya bercanda dengan pimpinan atau dengan sesama pegawai.

Hambatan Disiplin Kerja Pegawai di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Banjarmasin

Peraturan disiplin kerja dibuat mengatur tata hubungan yang berlaku di KPU Kota Banjarmasin pada organisasi yang memperkerjakan banyak sumber daya manusia untuk melaksanakan pekerjaan. Pembuatan suatu peraturan disiplin dimaksudkan agar para pegawai dapat melakukan pekerjaan tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan. Tetapi penerapan peraturan disiplin ada menemui hambatan dalam melaksanakannya.

Hambatan disiplin kerja di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Banjarmasin yaitu ditingkat kehadiran saja karena absensi pegawai menggunakan sistem *finger print* (sidik jari) yang tidak dapat direkayasa dan mesin yang sudah mengaturnya. Jadi dari bulan Januari 2018 s/d Oktober 2018 ada salah satu pegawai di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Banjarmasin yang tidak disiplin karena ada masalah keluarga yaitu istrinya lagi sakit walaupun pegawai sudah minta ijin meninggalkan pekerjaannya, tetapi tetap ada batasannya dan tetap saja pegawai tidak bisa menghindar.

Upaya Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Banjarmasin Dalam Mengatasi Hambatan Disiplin Kerja Pegawai

Jadi upaya Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Banjarmasin dalam mengatasi hambatan disiplin kerja pegawai di tingkat kehadiran dilakukan upaya dimulai dari pendataan laporan kehadiran setiap harinya. Salah satu tolak ukur kedisiplinan pegawai dapat diketahui dari laporan kehadiran mereka. Untuk memastikan data kehadiran pegawai terekam secara cepat, detail dan cermat maka yang dibutuhkan adalah mesin absensi yang di disebut *finger print* (sidik jari).

Upaya Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Banjarmasin dalam mengatasi salah satu pegawai yang sering ijin kerja dikarenakan ada masalah keluarga yaitu istrinya sakit dengan mendapatkan sanksi secara lisan maupun tertulis, potongan tunjangan serta penundaan gaji berkala dua (2) tahun sekali naik tetapi ditunda satu (1) tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pada pembahasan bab-bab sebelumnya mengenai disiplin kerja pegawai di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Banjarmasin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Disiplin kerja pegawai di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Banjarmasin dilihat dari indikator kehadiran, Ketaatan Pada Peraturan Kerja, Ketaatan pada standar kerja, kewaspadaan yang tinggi dan bekerja etis sudah baik.
2. Hambatan disiplin kerja pegawai di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Banjarmasin adalah ditingkat kehadiran karena absensi pegawai menggunakan sistem *finger print* (sidik jari) yang tidak dapat direkayasa dan mesin yang mengaturnya.
3. Adapun upaya untuk mengatasi hambatan disiplin kerja pegawai di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Banjarmasin adalah dimulai dari pendataan laporan kehadiran setiap harinya. Untuk memastikan data kehadiran pegawai terekam secara cepat, detail dan cermat maka yang dibutuhkan

adalah mesin absensi yang disebut finger print (sidik jari).

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka ada beberapa hal yang menjadi masukan berupa saran-saran sebagai berikut: meningkatkan disiplin kerja pegawai Komisi Pemilihan Umum (KPU) alangkah baiknya diadakan acara berkumpul atau berlibur bersama diluar jam kerja yang mampu menyegarkan kembali pikiran pegawai dengan tambahan acara pemilihan pegawai terbaik yang akan mendapatkan apresiasi sehingga dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam bekerja seluruh pegawai. Disiplin pegawai yang sudah baik penting untuk terus ditingkatkan dan disiplin pegawai yang belum baik dapat ditingkatkan melalui ketegasan peraturan dan pengawasan agar pegawai dapat menaati waktu yang telah ditetapkan menjadi lebih baik. Disiplin itu sangat diperlukan. Karena dalam aplikasinya, kedisiplinan sangat berguna sebagai tolak ukur mampu atau tidaknya seseorang dalam menaati aturan yang sangat penting bagi stabilitas kegiatan. Selain itu sikap disiplin sangat diperlukan untuk pengembangan watak dan pribadi seseorang, sehingga menjadi tangguh dan dapat diandalkan bagi seluruh pihak.

REFERENSI

- Hamali, Y.A . 2016. *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Buku Seru. Yogyakarta
- Hasibuan, S.P.M. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT.Buni Aksara. Jakarta
- Musaba, Zulkifli. 1989. *Terampil Menulis Dalam Bahasa Indonesia Yang Benar*. Sarjana Indonesia. Banjarmasin
- Sinambela, L.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV. Bandung
- Siswanto, Bejo. 2010. *Manajemen Tenaga Kerja Rancangan dalam Pendayagunaan dan Pengembangan Unsur Tenaga Kerja*. Sinar Baru. Bandung
- Siswanto, Bejo. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sutrisno, E. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenadamedia Group. Jakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2017 tentang Pembentukan Komisi Pemilihan Umum.
- Khasanah, N. 2016. *Analisis Disiplin Kerja Pegawai pada Kantor Camat Tenayan Raya Kota Pekanbaru*. JISIP: *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 3(1): 1-5
- Husain, A.H. 2018. *Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Danamon Tbk Cabang Bintaro*. JIMF: *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*.1(3): 131-133
- Pertiwi, F. 2017. *Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Negeri Sipil di Kantor Dinas Perindustrian Perrdagangan Koperasi dan UMKM Provinsi Kalimantan Timur*. JAN: *Jurnal Administrasi Negara*. 5(1): 5631-5632
- Wijaya, H. 2016. *Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Instansi Pemerintah Daerah Studi Kasus Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Musi Banyuasin*. JME: *Jurnal Media Ekonomi*. 21(3): 13-15
- Lengkoang, D. 2015. *Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Pegawai di Kantor Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado*. JAP : *Jurnal Administrasi Publik*.3(31): 1-2